

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat POS PAUD Terpadu Pelangi

POS PAUD Terpadu Pelangi didirikan pada 30 Desember 2004 oleh kader-kader BKB RW V yang telah mengikuti pelatihan program pengembangan Bina Keluarga Balita (BKB) Model Adituka yang diadakan oleh Tim Pembina (TP) PKK Kecamatan Wonocolo dan TP. PKK Kelurahan Jemurwonosari yang bekerjasama dengan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Kecamatan Wonocolo. Sebelum namanya menjadi POS PAUD Terpadu Pelangi lembaga pendidikan ini bernama Kelompok Bermain Bina Keluarga Balita (KB-BKB) dengan pola Asuhan Dini Tumbuh Kembang Anak (ADITUKA).

Lokasi pertama POS PAUD Terpadu Pelangi adalah di kelurahan Wonocolo, karena semakin bertambah peminat terhadap lembaga pendidikan ini maka POS PAUD Terpadu Pelangi dipindahkan di kecamatan Wonocolo, dimana lokasinya lebih strategis dan tempatnya lebih luas. Dengan modal Rp. 200.000 pemberian dari panitia Pelatihan BKB TP. PKK Kelurahan Jemuwonosari berdirilah kelompok bermain dengan pola ADITUKA, yaitu dengan nama "Pelangi" sebagai *follow up* dari pelatihan yang diadakan. Tim penggerak PKK Surabaya mengintruksikan hendaknya kelompok-kelompok bermain (PAUD) yang di bawah binaan PKK diseragamkan dengan nama POS PAUD Terpadu, yaitu termasuk kegiatan yang ada didalamnya tentang keterpaduan kegiatan Posyandu BKB dan PAUD.

POS PAUD Terpadu ini dibagi menjadi dua kelompok, kelas A dan kelas B. Kelas A dimulai pukul 08.00-09.30 dan kelas ini terdiri dari anak yang berusia 2 tahunan sampai 3 tahun lebih enam bulan sedangkan kelas B dimulai pukul 09.30-10.30 dan kelas ini terdiri dari anak yang berusia 3 tahun lebih tujuh bulan sampai 4 tahunan. Jumlah murid yang dimiliki oleh POS PAUD Terpadu ini cukup banyak, kelas A dan B berjumlah 86 anak masing-masing kelas A 47 anak dan kelas B 39 anak. Orang tua dari anak-anak didik di POS PAUD Terpadu Pelangi ini terdiri dari berbagai profesi.

POS PAUD Terpadu Pelangi mempunyai metode penyajian dan pendidikan yang baik, dengan begitu akan meningkatkan kualitas anak didik yang belajar di POS PAUD Terpadu Pelangi. Selain metode penyajian dan pendidikan yang baik, POS PAUD Terpadu Pelangi memiliki pengajar yang berkualitas dan berpengalaman yang akan menambah kualitas dari POS PAUD menjadi lebih baik. Usia dari POS PAUD Terpadu Pelangi termasuk masih muda, namun POS PAUD ini sudah memiliki banyak prestasi.

2.1.1 Gambaran Alat Peraga

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat Bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya

alat peraga ini bahan dengan mudah dapat dipahami oleh anak. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan pengajar lebih mudah dipahami oleh anak.

POS PAUD Terpadu Pelangi memiliki banyak sekali alat peraga yang bisa membantu anak dalam pemerolehan bahasa. Setiap alat peraga memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Rata-rata alat tersebut menunjukkan kata benda seperti peralatan makan, alat transportasi dan kosakata lainnya.

Setiap hari POS PAUD Terpadu Pelangi memiliki tema pembelajaran yang berbeda-beda. Alat peraga yang digunakan dalam POS PAUD ini disesuaikan dengan tema pada pertemuan itu. Alat peraga yang terdapat di POS PAUD Terpadu Pelangi antara lain:

1. APE (Alat Permainan Edukatif)

APE (Alat Permainan Edukatif) merupakan alat yang dikemas dalam suatu wadah atau boks yang sudah disesuaikan dengan perkembangan anak. Pemberian APE sangat bergantung pada usia perkembangan anak. Dari alat peraga ini anak juga dapat mengenal berbagai warna.

2. Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya saling dikenal dan saling dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak menyita waktu persiapan. Misalnya gambar alat transportasi, gambar binatang dan gambar-gambar lainnya. Oleh Karena itu

POS PAUD Terpadu pelangi menggunakan alat peraga ini untuk mengajar anak didiknya.

3. Papan Tulis

Peranan papan tulis di POS PAUD Terpadu Pelangi tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat diterima dimana-mana sebagai alat peraga yang efektif. Tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis.

4. Benda Nyata (Asli)

Peranan benda nyata di POS PAUD Terpadu pelangi sangat penting sebagai sarana mengajar, karena anak dapat melihat secara langsung benda tersebut. Anak akan jauh lebih mengenal benda tersebut setelah melihat benda nyatanya (benda aslinya). Misalnya gelas, bunda PAUD memperkenalkan benda ini kepada anak-anak dengan memberitahukan nama benda ini dan kegunaannya.

Alat peraga tersebut memiliki fungsi masing-masing. Anak akan lebih fokus belajar dengan menggunakan alat peraga karena anak belum mampu berfikir abstrak.

Pertemuan pertama pada hari Selasa 10 Mei 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema mengenal anggota tubuh manusia. Kosakata yang diberikan oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain mata, hidung, mulut, telinga, tangan dan kaki. Alat peraga yang digunakan pada pertemuan pertama, yakni dengan menggunakan media gambar anggota tubuh manusia lengkap dan nama anggota tubuh tersebut.

Pertemuan kedua pada hari sabtu 14 Mei 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema membuat benda dari kertas lipat. Kosakata yang diberikan oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain topi, pesawat dan kapal. Alat peraga yang digunakan pada pertemuan kedua, yakni dengan menggunakan media kertas yang nantinya akan dilipat oleh anak-anak sesuai dengan arahan dari bunda PAUD.

Pertemuan ketiga pada hari selasa 17 Mei 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema pedesaan. Kosakata yang diberikan oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain sawah, gunung, petani, cangkul dan sungai. Alat peraga yang digunakan pada pertemuan ketiga, yakni dengan menggunakan media wayang dan gambar.

Pertemuan keempat pada hari sabtu 21 Mei 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema mengenal warna. Kosakata yang diberikan oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain merah, kuning, hijau, biru, hitam dan putih. Alat peraga yang digunakan pada pertemuan keempat, yakni dengan menggunakan media gambar yang juga dilengkapi dengan penulisannya baik dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun dengan menggunakan bahasa Inggris dan juga menggunakan balok, di mana balok-balok tersebut memiliki warna yang beraneka ragam. Balok selain dapat digunakan untuk mengenalkan berbagai bentuk, balok juga dapat digunakan untuk mengenalkan warna kepada anak-anak.

Pertemuan kelima pada hari selasa 24 Mei 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema mengenal alat-alat transportasi. Kosakata yang diberikan

oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain mobil, pesawat, kapal, kereta api dan bus. Alat peraga yang digunakan pada pertemuan kelima, yakni dengan menggunakan media miniatur benda tersebut dan gambarnya.

Pertemuan keenam pada hari sabtu 28 Mei 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema mengenal alam semesta. Kosakata yang diberikan oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain bulan, matahari, bintang dan bumi. Alat peraga pada pertemuan keenam, yakni dengan menggunakan media miniatur sederhana yang menyerupai benda aslinya, gambar (bulan, matahari, bintang dan bumi) dan benda tersebut dipraktikkan dengan menggunakan tangan.

Pertemuan ketujuh pada hari selasa 31 Mei 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema menjaga kesehatan mulut. Kosakata yang diberikan oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain sikat gigi, pasta gigi, gelas dan air. Alat peraga pada pertemuan ketujuh, yakni dengan menggunakan benda aslinya.

Pertemuan kedelapan pada hari sabtu 4 Juni 2011 di POS PAUD Terpadu Pelangi dengan tema mengenal angka 1-5 (satu-lima). Kosakata yang diberikan oleh bunda PAUD pada pertemuan ini antara lain satu (1) '*one*', dua (2) '*two*', tiga (3) '*three*', empat (4) '*four*' dan lima (5) '*five*'. Alat peraga pada pertemuan kedelapan, yakni dengan menggunakan tulisan angka dan ejaan kaatanya menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

2.1.2 Gambaran Umum Anak Usia 3 dan 4 Tahun

Ada sepuluh anak yang menjadi objek dalam penelitian ini. Perinciannya lima anak berusia 3 tahun dan lima anak lagi berusia 4 tahun. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat akrab dengan yang lainnya ada pula yang tidak. Dibawah ini adalah gambaran anak-anak didik di POS PAUD Terpadu Pelangi yang berusia 3 tahun 4 tahun. Anak-anak ini tidak mengalami gangguan mental atau pun gangguan bicara, anak-anak tersebut antara lain:

1. Objek (1-3) merupakan anak laki-laki yang pasif, mudah menangkap materi baru dan cepat akrab baik dengan temannya maupun dengan bunda PAUD. Orang tua Akmal keduanya bekerja. Ayahnya bekerja di Jambi dan ibunya bekerja di Surabaya.
2. Objek (2-3) merupakan anak perempuan yang pasif, mudah menangkap materi baru dan tidak cepat akrab dengan temannya dan bunda PAUD. Orang tua Nayla keduanya bekerja. Ibunya bekerja sebagai guru sekolah dasar negeri di Surabaya dan ayahnya bekerja sebagai guru olah raga di Surabaya.
3. Objek (3-3) merupakan anak perempuan yang aktif, mudah menangkap materi baru dan cepat akrab dengan temannya dan bunda PAUD. Ayahnya bekerja sebagai *security* di salah satu perusahaan swasta di Surabaya dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.
4. Objek (4-3) merupakan anak laki-laki yang aktif, tidak mudah menangkap materi baru dan tidak cepat akrab baik dengan temannya maupun dengan bunda PAUD. Kedua orangtuanya bekerja. Ayahnya bekerja sebagai dokter

gigi di rumah sakit swasta di Surabaya sedangkan ibunya bekerja sebagai manajer di sebuah perusahaan swasta di Surabaya.

5. Objek (5-3) merupakan anak perempuan yang aktif, tidak mudah menangkap materi baru dan cepat akrab dengan temannya dan bunda PAUD. Ayahnya seorang wirausaha di Surabaya dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.
6. Objek (1-4) merupakan anak perempuan yang pasif, mudah menangkap materi baru dan cepat akrab baik dengan temannya maupun dengan bunda PAUD. Ayahnya bekerja sebagai pegawai swasta di Surabaya dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.
7. Objek (2-4) merupakan anak laki-laki yang pasif, tidak cepat akrab, mudah menangkap materi baru dan tidak cepat akrab dengan temannya dan bunda PAUD Pelangi. Orang tuanya keduanya bekerja. Ayahnya bekerja sebagai pegawai di perusahaan swasta di Surabaya dan terkadang ibunya bekerja membantu ayahnya sebagai pembantu rumah tangga di Surabaya.
8. Objek (3-4) merupakan anak laki-laki yang aktif, mudah menangkap materi baru dan cepat akrab dengan temannya dan bunda PAUD. Ayahnya bekerja di sebuah perusahaan swasta di Surabaya dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.
9. Objek (4-4) merupakan anak laki-laki yang aktif, tidak mudah menangkap materi baru dan tidak cepat akrab baik dengan temannya maupun dengan bunda PAUD. Ayahnya menjual bakso keliling di Surabaya dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

10. Objek (5-4) merupakan anak laki-laki yang aktif, tidak mudah menangkap materi baru dan cepat akrab dengan temannya dan bunda PAUD. Kedua orangtuanya bekerja. Ayahnya bekerja sebagai kuli bangunan di Surabaya dan ibunya menjual makanan ringan di Surabaya.

2.1.3 Gambaran Umum Kebahasaan

Bahasa yang digunakan di POS PAUD Terpadu Pelangi saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan juga diselingi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak-anak didik di POS PAUD Pelangi yakni dengan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

2.2 Sistem Pengajaran

POS PAUD Terpadu Pelangi memiliki satu orang sebagai penanggung jawab, satu orang sebagai pelaksanaan penggerak kegiatan, satu orang sebagai administrasi, satu orang sebagai pengelola keuangan dan lima orang sebagai pengajar. Masing-masing pengajar memiliki bagian masing-masing sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar di POS PAUD ini selama satu jam setengah. Anak-anak didik di POS PAUD Terpadu Pelangi memanggil para pengurus dan pengajar dengan sebutan bunda. Salah satu metode yang digunakan di POS PAUD Terpadu Pelangi adalah metode drill. Belajar sambil bermain dan bernyanyi merupakan konsep dasar yang digunakan di POS PAUD Terpadu Pelangi.

2.3 Visi dan Misi

2.3.1 Visi

Agar memperoleh hasil yang berkualitas POS PAUD Terpadu Pelangi memiliki visi, yaitu mencetak anak didik yang kreatif dan mandiri dengan mengoptimalkan kecerdasan intelegensi (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 2 sampai 4 tahun. Selain itu POS PAUD Terpadu Pelangi ingin mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas dan ceria. Pentingnya pendidikan pada anak usia dini membuat POS PAUD Terpadu Pelangi ini selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya agar visi dan misinya tercapai.

2.3.2 Misi

1. Misi yang dimiliki oleh POS PAUD Terpadu Pelangi adalah sebagai berikut:
2. Menumbuhkembangkan Kecerdasan Intelegensi (IQ)
3. Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional (EQ)
4. Menumbuhkembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ)
5. Menyediakan layanan pendidikan yang murah dan bermutu bagi anak usia 2 sampai 4 tahun
6. Meningkatkan daya kreatifitas anak didik untuk terampil, mandiri dan mampu beradaptasi secara sosial
7. Memfasilitasi anak usia dini untuk tumbuh kembang secara optimal dengan kegiatan belajar, bermain dan Posyandu

8. Mensosialisasikan hak-hak anak dalam perlindungan, pendidikan, kesehatan, makanan, bermain, kebersamaan, partisipasi dalam pembangunan dan kebangsaan.

2.4 Metode Penyajian dan Metode Pendidikan

2.4.1 Metode Penyajian

Metode penyajian yang di POS PAUD Terpadu Pelangi sebagai berikut:

1. Metode Bercerita, yaitu pengajar menceritakan suatu kejadian yang mengandung nilai kebaikan dan pendidikan
2. Metode demonstrasi, yaitu memperagakan suatu kejadian sesuai dengan kejadian yang sebenarnya
3. Metode bermain, yaitu memainkan sesuatu benda yang dapat memicu motorik anak
4. Metode tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan dan siswa-siswi menjawabnya atau sebaliknya
5. Metode drill, yaitu pengulangan dalam penjelasan materi
6. Metode pemberian tugas, yaitu memberikan tugas kepada siswa-siswi dengan cara meminta mereka untuk membawa sesuatu di pertemuan berikutnya.

2.4.2 Metode Pendidikan

Metode pendidikan yang digunakan oleh POS PAUD Terpadu Pelangi sebagai berikut:

1. Motorik halus dan motorik kasar
2. Seni

3. Kognitif (berhitung)
4. Kemampuan dasar berbahasa
5. Perilaku moral dan nilai-nilai agama
6. Perilaku emosi dan kemandirian.

2.5 Menu Pembelajaran

2.5.1 Generik

Generik di sini merupakan menu pembelajaran yang berfungsi sebagai patokan pembelajaran agar materi yang diajarkan tidak terlalu meluas dan dapat fokus, sehingga anak lebih mudah menerima apa yang diajarkan. Setiap pertemuan pengajar memilih satu tema sebagai materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, setiap pertemuan memiliki tema yang berbeda setiap harinya.

2.5.2 Kemampuan Dasar

Berikut ini merupakan beberapa indikator kemampuan dasar di POS PAUD Terpadu Pelangi.

2.5.2.1 Indikator Motorik Halus dan Kasar

1. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)
2. Memanjat
3. Berjalan di titian dengan jarak 20 cm
4. Berlari dengan stabil atau berlari di tempat
5. Menendang, menangkap dan melempar bola dengan jarak lebih jauh
6. Melompat dengan satu kaki bergantian
7. Merayap dan merangkak lurus ke depan

8. Berjingkat (berjalan bertumpu pada ujung jari kaki)
9. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan
10. Menuang (air, biji – bijian dan lain-lain) tanpa tumpah
11. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari
12. Menggunting sembarangan
13. Melipat kertas mengikuti garis
14. Membuat garis lurus, vertikal dan melengkung

2.5.2.2 Indikator Seni

1. Mendengarkan musik dan mengikuti irama
2. Menggerakkan tangan jika mendengar musik
3. Menyanyikan bagian lagu sesuai irama
4. Melukis dengan jari
5. Mewarnai gambar
6. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat
7. Bertepuk tangan dengan variasi

2.5.2.3 Indikator Kognitif

1. Mengelompokkan benda yang sama dan sejenis
2. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)
3. Membedakan besar – kecil, panjang pendek (2 Dimensi)
4. Membedakan rasa
5. Membedakan bau
6. Menyebutkan bilangan 1 – 10 tanpa mengenal konsep
7. Pengelompokan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna

2.5.2.4 Indikator Bahasa

1. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang
2. Menyatakan dalam kalimat pendek 2 – 4 kata
3. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah
4. Mengajukan pertanyaan lebih banyak
5. Menyebutkan nama benda dan fungsi
6. Minta dibacakan buku

2.5.3 Pembiasaan

Pembiasaan di sini merupakan menu pembelajaran mengenai beberapa indikator yang berhubungan dengan kebiasaan yang ingin dibentuk pada anak didik, sehingga menjadi anak yang bermoral dan berakhlak baik serta dapat mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah.

2.5.3.1 Indikator Moral dan Nilai-nilai Agama

1. Mengikuti nyanyian lagu keagamaan
2. Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa
3. Meniru gerakan beribadah dengan tertib
4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana
5. Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, pembantu binatang dan tanaman
6. Mengenal 'nama' Tuhan (sesuai agama masing – masing)
7. Merasakan/ ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/ rangkulan
8. Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)

9. Mengucapkan salam
10. Mengucapkan kata- kata santun (maaf, tolong)
11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak
12. Menirukan kegiatan/ pekerjaan orang dewasa.

2.5.3.2 Indikator Sosial, Emosional dan Kemandirian

1. Mengenal etiket makan dan jadwal makan teratur
2. Terbiasa dengan ‘berbagi’
3. Terbiasa menggunakan toilet (WC)
4. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Tidak menangis jika berpisah dengan orang tuanya
6. Dapat memilih kegiatan sendiri
7. Menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut, dsb
8. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik
9. Membereskan mainan setelah selesai bermain
10. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri
11. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan
12. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan / melanggar aturan
13. Memiliki kebiasaan teratur.